

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI MOP
PADA SUAMI PASANGAN USIA SUBUR
DI GIWANGAN UMBULHARJO
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Septi Rayi Zubaidah
1710104281**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI MOP
PADA SUAMI PASANGAN USIA SUBUR
DI GIWANGAN UMBULHARJO
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Septi Rayi Zubaidah
1710104281**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI MOP
PADA SUAMI PASANGAN USIA SUBUR
DI GIWANGAN UMBULHARJO
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Septi Rayi Zubaidah
1710104281**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Lestari, S.ST M.M.R
Tanggal : 27 Juli 2018

Tanda Tangan :



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI MOP PADA SUAMI PASANGAN USIA SUBUR DI GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA¹

Septi Rayi Zubaidah², Sri Lestari³

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi pada pria masih sangat rendah terutama MOP. Hal ini disebabkan karena pengetahuan serta persepsi yang salah tentang penggunaan kontrasepsi MOP. Pengetahuan didapat dari informasi, pengalaman masa lalu serta dukungan dari sekitarnya. Pengetahuan yang kurang mengakibatkan pria tidak mau memilih kontrasepsi MOP. Cakupan kontrasepsi MOP di Kota Yogyakarta yang terendah adalah Kelurahan Giwangan Umbulharjo yaitu 0 akseptor. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi MOP. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi MOP di Giwangan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua suami pasangan usia subur di Giwangan Umbulharjo Kota Yogyakarta sebanyak 893 orang dan jumlah sampel sebanyak 89 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampel*. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan *kendal tau*. Sebagian besar suami pasangan usia subur memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan memiliki minat yang rendah untuk menjadi akseptor MOP berjumlah 22 orang (24,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $0,002 < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi MOP pada suami pasangan usia subur di Giwangan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Bidan Wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 hendaknya memberikan penyuluhan kepada suami pasangan usia subur sehingga dapat meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi MOP.

Kata kunci : Pengetahuan, minat, MOP
Kepustakaan : 25 buku (2008-2017), 7 jurnal, 9 skripsi
Halaman : i-xiii, 1-72 Halaman, 2 Gambar, 6 Tabel

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND INTEREST OF USING VASECTOMY CONTRACEPTION ON CHILD-BEARING AGE HUSBANDS IN GIWANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA¹

Septi Rayi Zubaidah², Sri Lestari³

ABSTRACT

The use of contraceptive devices in men is still very low, especially vasectomy. This is due to false knowledge and perceptions about the use of vasectomy contraception. Knowledge is gained from information, past experiences and support from the surroundings. The lack of knowledge leads to men not wanting to choose vasectomy contraception. The lowest coverage of vasectomy contraception in Yogyakarta municipality was in Giwangan Umbulharjo which was 0 acceptor. Knowledge is a factor influencing interest in using vasectomy contraception. The purpose of this study was to analyze the relationship of knowledge level and interest in using vasectomy contraception in Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Municipality. This research applied an analytic survey research with cross sectional approach. The study populations were all husbands of fertile couples in Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Municipality as many as 893 people, and the numbers of sample were 89 people with purposive sampling method. Data analysis in this research was univariate analysis, and bivariate analysis used kendal tau. Most couples of fertile-aged husbands had sufficient level of knowledge and had low interest to become vasectomy acceptors of 22 people (24.7%). Based on Chi Square test results it obtained value $0.002 < 0.05$. It is concluded that there was a correlation between the level of knowledge and the interest of using vasectomy contraception on child-bearing aged husbands in Giwangan Umbulharjo Yogyakarta Municipality. It is suggested that midwives in Umbulharjo 1 Primary Health Center Area should give counseling to husband of fertile aged couples to increase the interest in using vasectomy contraception.

Keywords : Knowledge, interests, vasectomy
Literature : 25 books (2008-2017), 7 journals, 9 theses
Page numbers : i-xiii, 1-72 Pages, 2 Figures, 6 Tables

¹ Thesis Title

²Student of the Midwifery Program of Applied Undergraduate Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan negara lain, seperti Iran 12%, Tunisia 16%, Malaysia 9-11%, bahkan di Amerika Serikat mencapai 32% angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya 2,1% akseptor (Mardiya, 2012).

Pada tahun 2016 jumlah pasangan usia subur di Indonesia yang menjadi peserta KB baru dengan cakupan kontrasepsi MOP 0,18%. Jumlah peserta KB baru di DI Yogyakarta dengan cakupan kontrasepsi MOP 0,21% (Profil Dinkes, 2016). Kota Yogyakarta pada tahun 2015 menempati urutan paling rendah dalam penggunaan kontrasepsi MOP dari seluruh kabupaten yang ada di provinsi DI Yogyakarta yaitu 0,1% (Dinkes Propinsi Yogyakarta, 2015).

Rendahnya partisipasi pria dalam ber KB dapat memberikan dampak negatif yaitu menanggung dampak dari efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi yang digunakan yang dapat mengganggu kesehatan, meningkatkan beban psikologis serta tingginya angka kesakitan ibu (Arum, 2009).

Strategi dari pelaksanaan program KB tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2014-2019 tentang terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yaitu meningkatkan penggunaan alat dan obat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN, 2014).

Sebagai salah satu profesi dalam bidang kesehatan, bidan memiliki kewenangan untuk memberikan penyuluhan dan konseling serta memberikan pelayanan kontrasepsi pada pasangan usia subur sesuai dengan Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pada pasal 21.

Sesuai dengan QS. An-Nisa Ayat 9, yang artinya:

“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”

Surat an-Nisa’ ayat 9 menerangkan bahwa kelemahan ekonomi, kesehatan fisik dan intelegensi anak akibat kekurangan gizi merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya, maka disinilah hukum Islam memberikan solusi untuk dilaksanakannya KB, yang mana untuk membantu orang-orang yang tidak menyanggupi hal-hal tersebut agar tidak berdosa dikemudian hari (Kasule, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kelurahan Giwangan Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 893 jumlah PUS yang menjadi pengguna KB MOP adalah 0 akseptor. Dari 5 (100%) pria yang di wawancara 4 (80%) orang belum mengetahui tentang MOP, kemudian 1 (20%) orang sudah mengetahui tentang MOP dan tidak menggunakan MOP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Survey Analitik* yaitu penelitian yang mencoba mengenali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dan mencari hubungan antara variabel. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami pasangan usia subur di Giwangan, Umbulharjo Kota Yogyakarta dengan jumlah populasi 893 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling dan didapatkan jumlah responden sebanyak 89 responden.

Pada penelitian ini, metode pengambilan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *Kendal Tau*.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Tentang MOP

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami di Giwangan Umbulharjo Yogyakarta

Pengetahuan tentang MOP	Jumlah	%
Pengetahuan Kurang	23	25,8
Pengetahuan Cukup	45	50,6
Pengetahuan Baik	21	23,6
Total	89	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap kontrasepsi MOP berjumlah 45 orang (50,6%).

b. Minat Penggunaan MOP

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Minat Suami di Giwangan Umbulharjo Yogyakarta

Minat Penggunaan MOP	Jumlah	%
Minat Rendah	46	51,7
Minat Sedang	13	15,6
Minat Tinggi	30	33,7
Total	89	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas dari responden memiliki minat yang rendah terhadap kontrasepsi MOP yaitu berjumlah 46 orang (51,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1 Tabel Korelasi Kendall Tau Tingkat Pengetahuan terhadap Minat Suami di Giwangan Umbulharjo Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Minat Penggunaan MOP						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	17	19,1	1	1,1	5	5,6	22	25,8
Cukup	22	24,7	8	9	15	16,9	45	50,6
Baik	7	7,9	4	4,5	10	11,2	22	23,6
Jumlah							89	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki minat yang rendah untuk menjadi akseptor kontrasepsi MOP yaitu sebanyak 22 responden (24,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* secara komputerisasi, diperoleh nilai p value 0,012 ($p < 0,05$) berarti dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan minat penggunaan kontrasepsi MOP. Sedangkan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,243, hal ini berarti tingkat keeratan antara kedua variabel dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang MOP

Berdasarkan hasil penelitian dari 89 responden didapatkan pengetahuan suami pasangan usia subur yang mendapatkan hasil pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 45 responden (50,6%). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owepetu (2015) di Universitas Babcock, Ogun State Nigeria yang

menyatakan bahwa Mayoritas 57 (38%) peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi MOP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sasmita (2015) di UPTD Puskesmas Kampung Bali Pontianak yang menunjukkan bahwa sebagian besar 37 (49,3%) responden memiliki pengetahuan kurang sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 (33,3%) responden. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan (2010), yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, umur dan pekerjaan dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya.

2. Minat Penggunaan Kontrasepsi MOP

Berdasarkan hasil penelitian dari 89 responden didapatkan minat suami pasangan usia subur yang mendapatkan hasil minat dengan kategori minat rendah sebanyak 46 responden (51,7%). Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak gerik dalam menjalankan fungsinya.

Minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut Hurlock (2009) yaitu umur, status ekonomi, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2015) yang menyatakan dari 45 responden didapatkan minat penggunaan MOP pada suami pasangan usia subur di Dusun Krodan Depok Sleman sebagian besar masuk dalam kategori rendah yaitu 24 responden (53,3%).

Apabila umur relatif masih muda maka akan melakukan minat tersebut dengan semangat, sedangkan apabila sudah tua maka akan merasa tidak lagi bermanfaat apabila minat tersebut dilakukan (Hurlock, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40-50 tahun.

Semakin tinggi status ekonomi seseorang maka semakin meningkat minat seseorang (Hurlock, 2009). Teori ini berbeda dengan penelitian karena semua pendapatan responden berada diatas UMR.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Penggunaan MOP

Berdasarkan hasil penelitian dari 89 suami pasangan usia subur di kelurahan Giwangan Yogyakarta didapatkan 22 (24,7%) suami pasangan usia subur yang berpengetahuan cukup dan memiliki minat yang kurang dalam penggunaan kontrasepsi MOP.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,012$ sehingga $p < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap minat penggunaan kontrasepsi MOP pada suami pasangan usia subur di Kelurahan Giwangan Yogyakarta.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan pria semakin tinggi juga pemilihan kontrasepsi vasektomi dan semakin rendah tingkat pengetahuan semakin rendah juga pemilihan kontrasepsi vasektomi (Sasmita, 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian Pantiawati (2015) tentang Determinan faktor yang berhubungan dengan minat pria pasangan usia subur tidak menggunakan KB MOP di wilayah kerja puskesmas Purwojati Banyumas Purwokerto

didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan istri dengan minat penggunaan KB MOP.

Penelitian ini juga sejalan dengan Owepetu (2015) dengan judul *Knowledge and Attitude of Men About Vaectomy as a Method of Family Planning Among Marries Men Working in Babcock University, Ogun State Nigeria* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap vasektomi. Resiko kesehatan pasangan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap positif sedangkan kebutuhan anak adalah faktor utama yang mempengaruhi sikap negatif terhadap vasektomi.

Dari 89 suami pasangan usia subur di kelurahan Giwangan Yogyakarta didapatkan 7 (7,9%) suami pasangan usia subur yang berpengetahuan baik namun memiliki minat yang rendah dalam penggunaan kontrasepsi MOP. Hal ini dikarenakan pada analisis data didapatkan bahwa pada ketujuh responden berpendidikan tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi yang menyebabkan tingkat pengetahuan baik. Sedangkan, minat yang rendah dipengaruhi oleh faktor usia, faktor lingkungan, serta istri sudah menggunakan kb MOW.

Dari 89 suami pasangan usia subur di kelurahan Giwangan Yogyakarta didapatkan 5 (5,6%) suami pasangan usia subur yang berpengetahuan kurang namun memiliki minat yang tinggi dalam penggunaan kontrasepsi MOP. Hal ini dikarenakan pada analisis data didapatkan bahwa pada lima responden berpendidikan SMP dan SMA yang menyebabkan tingkat pengetahuan rendah. Sedangkan, minat yang tinggi dipengaruhi oleh

faktor usia dan dukungan istri karena sebagian besar istri responden menggunakan KB hormonal.

Dominasi pria dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi dikaitkan dengan paham dan ideologi patriarki yaitu menempatkan kedudukan laki-laki lebih tinggi dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya patriarki dengan keputusan pasangan dalam penggunaan kontrasepsi.

Sebagian besar masyarakat Indonesia dikenal sebagai penganut budaya patriarki. Anggapan ini terkdang berdasar pada generalisasi budaya jawa yang menjadi tolok ukur kebudayaan Indonesia. Hal tersebut wajar adanya mengingat Suku Jawa adalah kalangan mayoritas dalam kendali pemerintahan dan tokoh masyarakat. Begitu juga dengan budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta yang masih menganut budaya patriarki.

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup berjumlah 45 (50,6%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat kategori rendah berjumlah 46 (51,7%) responden.

Hasil uji analisis dengan *Kendall's tau* menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan minat penggunaan kontrasepsi MOP pada suami pasangan usia subur di Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,012 dengan

tingkat keamatan dalam kategori rendah yaitu sebesar 0,243.

2. Saran

Bagi bidan Puskesmas Wilayah Umbulharjo 1 dapat meningkatkan pelayanan KB dengan memberikan penyuluhan tentang metode kontrasepsi pria.

Bagi suami pasangan usia subur di Kelurahan Giwangan Umbulharjo Yogyakarta diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan informasi yang berkaitan dengan kontrasepsi MOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. (2010). Hubungan Budaya Patriarki terhadap Keputusan WUS Menjadi Akseptor Keluarga Berencana di Lingkungan VI Simpang Selayang Medan Tuntungan Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Arum, D. Noviawati, S. dan Sujiyatini. (2009). *Panduan Lengkap KB Terkini*. Yogyakarta: PT Nuha Medika.
- BKKBN. (2012). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- _____. (2014). *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*. Jakarta: BKKBN.
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2016). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes Kota Yogyakarta.
- Dinkes Provinsi DIY. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY.
- Hurlock. B.E. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoarmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Owepetu, C. Chukwuma, S. and Nwozichi, C. (2015). Knowledge And Attitude Of Men About Vasectomy As A Method Of Family Planning Among Marries Men Working In Babcock University, Ogun State Nigeria. *International Journal Of Nursing And Midwifery*. 7 (3). 30-35.
- Pantiawati, I. Amik, K.dan Iin Astuti. 2015. Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pria PUS Tidak Menggunakan KB MOP di Wilayah Kerja Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas Purwokerto, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 6 (2). 1-10.
- Puskesmas Umbulharjo 1. (2016). *Profil Puskesmas Umbulharjo 1 Tahun 2016*. Yogyakarta: Puskesmas Umbulharjo1.
- Safitri, R.T. (2015). Hubungan Persepsi dengan Minat Suami Menjadi Akseptor MOP di Dusun Krodan Depok Sleman. *Skripsi*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sasmita, A. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pria (Vasektomi)

di UPTD Puskesmas Kampung
Bali Pontianak Kota. *Skripsi*.
Universitas Tanungpura.

Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori
dan Pengukuran Pengetahuan ,
Sikap dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta : Nuha Medika.